

SURAT KEPUTUSAN DAN IMBAUAN
DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH
Nomor: D.037/QR/DSA-WI/08/1441

Tentang

IBADAH RAMADAN DAN IDULFITRI 1 SYAWAL 1441 H
DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

Dengan memohon rahmat Allah ﷻ, Dewan Syariah Wahdah Islamiyah setelah:

- Menimbang** :
1. Bahwa bulan suci Ramadan 1441 H sebentar lagi akan tiba dan kondisi pandemik Covid-19 yang masih berlangsung;
 2. Bahwa kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum membutuhkan penjelasan panduan ibadah di bulan suci Ramadan utamanya di tengah situasi masih tersebar virus corona (Covid-19);
 3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas maka dipandang perlu menetapkan hal itu dalam sebuah Surat Keputusan dan Imbauan.

- Mengingat** :
1. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Baqarah ayat 183-185:
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (yaitu) beberapa hari tertentu. Maka barang siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang yang tidak sanggup menjalankannya, wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin. Tetapi barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itu lebih baik baginya, dan puasamu itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Alquran, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjukNya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.”

2. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Hajj ayat 32:

﴿ذَٰلِكَ وَمَن يُعْظَمَ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”

3. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Balad ayat 11-18:

﴿فَلَا افْتَحَمَ الْعَقْبَةُ. وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْعَقْبَةُ. فَكُ رَقَبَةً. أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَبَةٍ. يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ. أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ. ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصِّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ. أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ﴾

“Kenapa dia tidak menempuh jalan yang mendaki dan sukar? Dan tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu? (Yaitu) memerdekakan hamba sahaya, atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir. Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka itulah golongan kanan (penghuni surga).”

4. Firman Allah ﷻ dalam Alquran Surah al-Taghabun ayat 16:

﴿فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ﴾

“Bertakwalah kepada Allah sekemampuan kalian.”

5. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»

“Barang siapa yang melaksanakan saum Ramadan karena iman kepada Allah dan mengharapkan pahala (hanya dariNya) maka akan diampuni dosa-dosa yang telah dikerjakannya, dan barang siapa yang beribadah pada lailatulqadar karena iman kepada Allah dan mengharapkan pahala (hanya dariNya) maka akan diampuni dosa-dosa yang telah dikerjakannya.”

6. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»

“Barang siapa menegakkan salat lail (tarawih) di bulan Ramadan karena iman dan mengharap pahala (hanya dariNya), maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.”

7. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abdullah bin Abbas ؓ:

«كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ جِبْرِيلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ»

“Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling dermawan. Terutama pada bulan Ramadan ketika malaikat Jibril alaihi salam mendatangnya. Adalah Jibril alaihi salam mendatangnya setiap malam di bulan Ramadan. Dia mengajarkan Alquran kepada beliau ﷺ. Sungguh Rasulullah ﷺ ketika didatangi Jibril alaihi salam kedermawanannya melebihi angin yang berembus.”

8. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ وَالْجَهْلَ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ»

“Barang siapa tidak meninggalkan perkataan dusta, melakukan amalan batil dan berbuat jahil (pada saat berpuasa), maka Allah tidak

menghiraukan (amalannya) meskipun dia meninggalkan makanan dan minuman.”

9. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«مَا هَيَّيْتُكُمْ عَنْهُ، فَاجْتَنِبُوهُ وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ، وَاجْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ»

“Apa yang telah aku larang untukmu maka jauhilah. Dan apa yang kuperintahkan kepadamu, maka kerjakanlah dengan sekemampuan kalian. Sesungguhnya umat sebelum kalian binasa karena mereka banyak tanya, dan sering berselisih dengan para nabi mereka.”

10. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Abu Hurairah ؓ:

«إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ، أَوْ سَافَرَ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيحًا»

“Jika seorang hamba sakit atau musafir ditulis baginya (pahala) seperti ketika dia beramal pada saat mukim dan dalam keadaan sehat.”

11. Hadis Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah dari sahabat Abdullah bin Abbas ؓ:

«لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ»

“Tidak boleh membahayakan orang lain dan membalas kemudharatan orang lain.”

12. Kaidah Fikih:

الْمَشَقَّةُ تَجْلِبُ التَّيْسِيرَ

“Kesulitan akan mendatangkan kemudahan.” (Al Asybah wa An Nazhair oleh As Subki: 1/49 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh As Suyuthi hal. 7)

13. Kaidah Fikih:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

“Menolak mafsadat lebih didahulukan dari pada mengambil manfaat.” (Al Furuq oleh Al Qarafi 4/212 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh As Subki: 1/105)

14. Kaidah Fikih:

مَا أُبِيحَ لِلضَّرُورَةِ يُقَدَّرُ بِقَدْرِهَا

“Apa yang dibolehkan karena keadaan darurat maka ditetapkan sesuai kadarnya.” (Al Asybah wa An Nazhair oleh As Suyuthi hal. 84 dan Al Asybah wa An Nazhair oleh Ibn Nujaim hal. 73)

15. Perkataan Imam Syafii رحمه الله dalam Mukhtashar Al Muzani 8/125:

وَيُصَلِّي الْعِيدَيْنِ الْمُنْفَرِدُ فِي بَيْتِهِ وَالْمُسَافِرُ وَالْعَبْدُ وَالْمَرْأَةُ.

“Seseorang bisa melaksanakan salat Idulfitri dan Iduladha di rumahnya, demikian pula musafir, hamba sahaya dan wanita.”

- Memperhatikan :**
1. Taushiyah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 21 Sya'ban 1441 H/ 15 April 2020 M tentang Menyambut Ramadhan dalam Situasi Covid-19;
 2. Surat Edaran Menteri Agama No. 06 Tahun 2020 Tentang Panduan Ibadah Ramadan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H di Tengah Pandemi Wabah Covid-19;
 3. Keputusan musyawarah pengurus harian Dewan Syariah Wahdah Islamiyah pada hari Kamis, 22 Syakban 1441 H/ 16 April 2020 M.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mengimbau dan menyerukan kepada seluruh kader dan simpatisan Wahdah Islamiyah serta kaum muslimin secara umum di manapun berada, hal-hal sebagai berikut:

1. Senantiasa meyakini bahwa apa yang terjadi merupakan takdir dari Allah ﷻ yang sarat dengan hikmah, dan terus mengupayakan secara maksimal untuk mencari dan melakukan sebab-sebab yang disyariatkan dan dibenarkan oleh syariat guna keluar dari musibah ini serta bertawakal sepenuhnya kepada Allah ﷻ.
2. Senantiasa bertakwa dan melaksanakan ketaatan kepada Allah ﷻ baik dalam keadaan lapang maupun sulit, termasuk dalam keadaan merebaknya wabah (Covid-19) yang mana seharusnya tidak menyurutkan semangat beribadah.
3. Menjadikan Ramadan tahun ini sebagai momentum peningkatan iman dan takwa yang merupakan tujuan dari pelaksanaan puasa secara khusus maupun ibadah secara umum. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak takarub kepada Allah ﷻ yang dilandasi dengan keikhlasan dan itibak kepada sunah Nabi Muhammad ﷺ, serta berdoa dengan penuh tadaruk (merendahkan diri) kepada Allah ﷻ agar pandemik Covid-19 dan wabah lainnya segera diangkat dan dihilangkan dari negara tercinta Indonesia dan negara-negara lain.
4. Senantiasa membekali diri dengan ilmu syariat di antaranya melalui wasilah ceramah-ceramah dan kajian-kajian Ramadan media *online* (daring) agar senantiasa termotivasi melakukan kebaikan dengan landasan ilmu yang benar dan tepat.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas seluruh amal saleh di bulan penuh berkah ini; di antaranya saum, salat tarawih, membaca Alquran dan sedekah, namun tetap mematuhi protokol kesehatan sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dengan ini diharapkan umat Islam tidak melaksanakan ibadah yang melibatkan orang banyak; seperti salat Jumat, salat fardu, tarawih, dan iktikaf di masjid, demikian pula buka puasa bersama, pengajian umum atau tablig akbar, dan salat Id. Ibadah semisal salat fardu, salat tarawih, dan salat Id dapat dilaksanakan di kediaman masing-masing tanpa mengurangi kekhusyukan. Adapun panduan ibadah Ramadan secara rinci, insyaallah akan diterbitkan dalam surat edaran tersendiri.
6. Menggencarkan amal saleh yang bersifat sosial. Salah satunya dengan membantu fakir miskin dan duafa (terutama di daerah sekitar ia tinggal), serta meningkatkan solidaritas dan saling membantu antar sesama manusia, khususnya antar tetangga di suatu kawasan, baik dalam hal menjaga kesehatan bersama dan memitigasi penyebaran Covid-19, saling menjaga ketertiban dan keamanan, serta saling menanggung dan membantu kebutuhan (*al-takaful wal-ta'awun*).
7. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan tidak menghabiskan waktu dalam pemberitaan Covid-19, serta tidak menyebarkan berita atau informasi yang belum diketahui kebenarannya (hoaks), dan bersama-sama melakukan segala upaya untuk menangkal dan meminimalkan potensi penyebaran virus Covid-19 tersebut.
8. Mengajak para pengelola media massa *mainstream* khususnya TV dan radio, agar menjaga kemuliaan bulan suci Ramadan dengan mempersiapkan berbagai program siaran yang sejalan dengan nilai-nilai syariat dan tidak bertentangan dengan kemuliaan bulan suci Ramadan serta saling membantu dan berlomba dalam kebaikan, demikian pula para pegiat media sosial agar meramaikan dakwah-dakwah *online* sehingga tercipta di tengah masyarakat ketenangan dan kebersamaan dalam

melaksanakan ibadah Ramadan dengan penuh kekhusyukan di tengah pandemik Covid-19.

9. Hal yang belum ditetapkan tetapi sangat relevan, atau jika terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Makassar, 24 Syakban 1441 H
18 April 2020 M

DEWAN SYARIAH WAHDAH ISLAMIYAH

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.
Ketua

Harman Tajang, Lc., M.H.I.
Sekretaris

Tembusan Kepada Ykh.:

1. Pimpinan Umum Wahdah Islamiyah;
2. Ketua Dewan Syura Wahdah Islamiyah;
3. Ketua Dewan Pengawas Keuangan Wahdah Islamiyah;
4. Ketua Harian Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah;
5. Arsip.